

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN
INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN
KECERDASAN SOSIAL TERHADAP POLA PIKIR
GENERASI Z**

(Studi Kasus Pada Generasi Z Di Desa Ima'an)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

Oleh:

PUTRI AZ-ZAHROH

NPM 22101081310



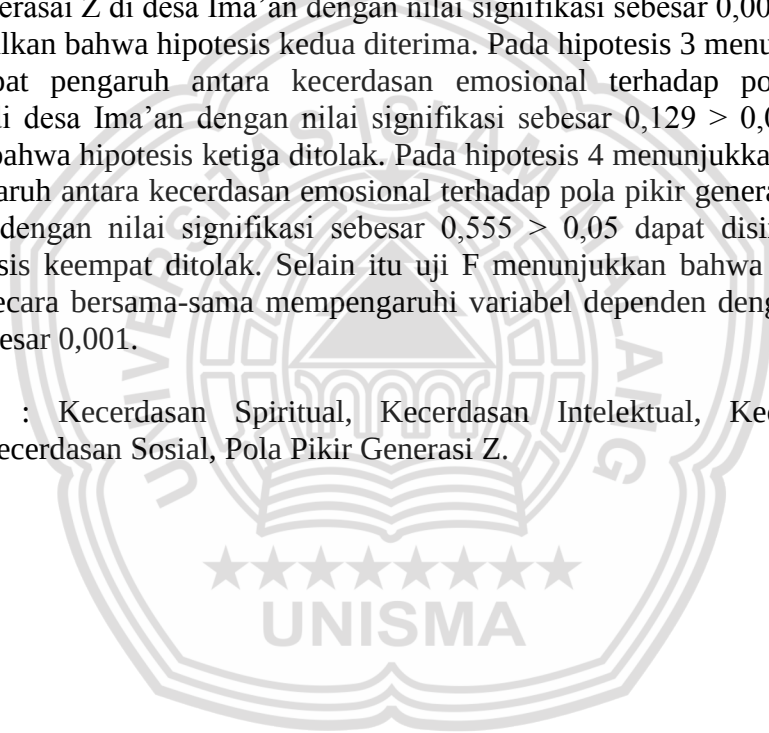
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial terhadap pola pikir Generasi Z di Desa Ima'an dengan kriteria umur 17-27 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian explanatory research pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui variabel X mempengaruhi pola pikir. Pada hipotesis 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap pola pikir generasi Z di desa Ima'an dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Pada hipotesis 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap pola pikir generasi Z di desa Ima'an dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Pada hipotesis 3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap pola pikir generasi Z di desa Ima'an dengan nilai signifikansi sebesar $0,129 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Pada hipotesis 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap pola pikir generasi Z di desa Ima'an dengan nilai signifikansi sebesar $0,555 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Selain itu uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan nilai signifikan sebesar 0,001.

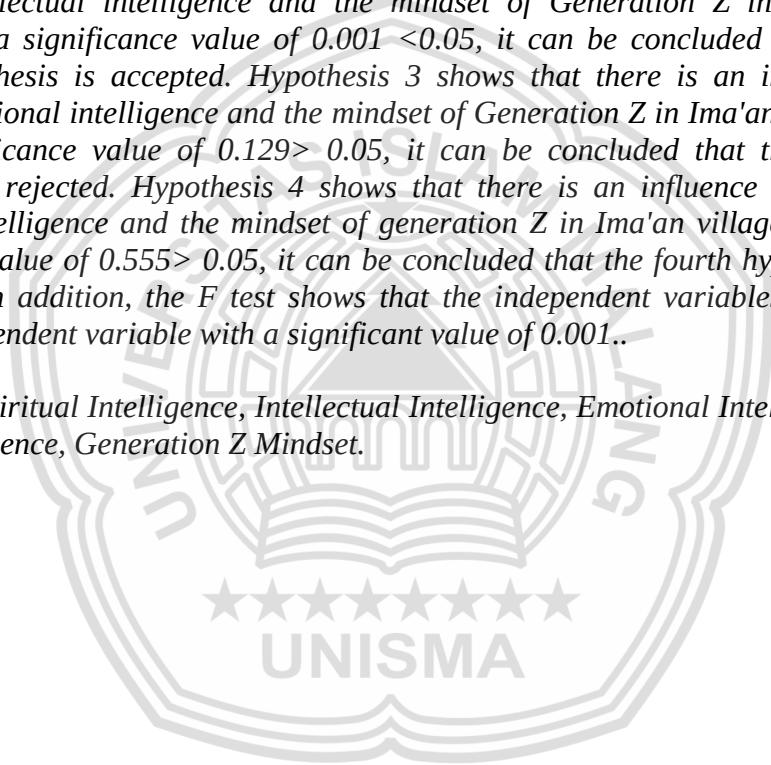
Kata kunci : Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, Pola Pikir Generasi Z.



ABSTRACT

This study examines the influence of spiritual intelligence, intellectual intelligence, emotional intelligence, and social intelligence on the mindset of Generation Z in Ima'an Village with age criteria of 17-27 years. This study uses an explanatory research method with a quantitative approach, the type of research used is descriptive statistics using multiple linear regression analysis to determine the X variables that influence mindset. Hypothesis 1 shows that there is an influence between spiritual intelligence and the mindset of Generation Z in Ima'an Village with a significance value of $0.001 < 0.05$, it can be concluded that the first hypothesis is accepted. Hypothesis 2 shows that there is an influence between intellectual intelligence and the mindset of Generation Z in Ima'an Village with a significance value of $0.001 < 0.05$, it can be concluded that the second hypothesis is accepted. Hypothesis 3 shows that there is an influence between emotional intelligence and the mindset of Generation Z in Ima'an Village with a significance value of $0.129 > 0.05$, it can be concluded that the third hypothesis is rejected. Hypothesis 4 shows that there is an influence between emotional intelligence and the mindset of generation Z in Ima'an village with a significance value of $0.555 > 0.05$, it can be concluded that the fourth hypothesis is rejected. In addition, the F test shows that the independent variables jointly affect the dependent variable with a significant value of 0.001..

Keywords: Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Social Intelligence, Generation Z Mindset.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan sebagai salah satu pilar dalam kehidupan untuk mengembangkan potensi baik berupa keterampilan maupun pengetahuan bagi generasi muda (Kodrat, 2019). Pendidikan juga dianggap sebagai media paling efektif untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk mencapai masa depan yang di impikan. UU No. 20 Tahun, (2003) menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

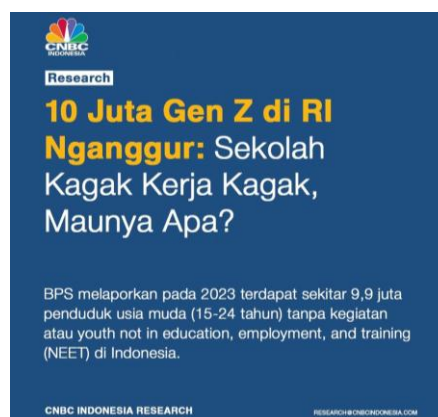
UU No. 20 Tahun, (2003) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam hidup setiap manusia akan selalu dituntut untuk memiliki akal yang sehat, salah satunya adalah harus mempunyai kecerdasan dan kepintaran dalam diri individu masing-masing.

Karina, (2021) Generasi Z (*iGeneration*) atau biasa disebut Gen Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1997 – 2012. Generasi ini dikenal dengan

generasi digital, mereka tumbuh di era internet, media sosial, serta kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat dan cepat. Sejak kecil generasi Z sudah akrab dengan internet, laptop, wifi, dan ponsel pintar. Generasi Z ialah kelompok yang mampu beradaptasi dengan teknologi atau internet secara baik (Rastati, 2018).

Pendidikan adalah solusi terbaik untuk membentuk pola pikir yang unggul. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pola pikir adalah sistem kepercayaan atau keyakinan seseorang (Sari et al, 2015). Di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat generasi pembaru masa depan tentunya dituntut untuk selalu cepat dalam berpikir yang akurat, efektif, dan efisien sehingga mampu memprediksi, mengantisipasi, serta bisa beradaptasi terhadap suatu perubahan dan juga permasalahan. Umayah et al., (2024) menyatakan bahwa pola pikir memiliki kekuatan untuk merubah cara berpikir seseorang baik untuk tujuan yang positif ataupun negatif tergantung dari pemikiran individu masing-masing.

Dalam media sosial cnbc Indonesia Research membagikan feed berupa pernyataan mengenai banyaknya pengangguran pada generasi Z.

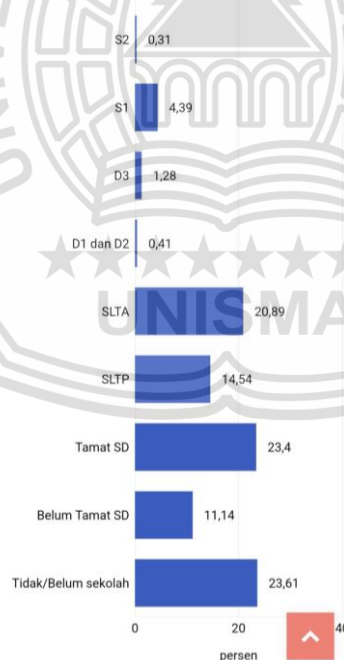


Gambar 1.1 Kondisi Pemuda Yang Dianggap Tidak Produktif

Sumber: cnbc Indonesia Research (2024)

Presentase usia muda (15-24 tahun) mengalami pengangguran yang sedang tidak sekolah, tidak bekerja, dan tidak mengikuti pelatihan. Menurut BPS ada beberapa alasan yang membuat anak muda mengalami hal ini yaitu disebabkan oleh rasa putus asa, kurangnya akses pendidikan, disabilitas, keterbatasan finansial, dan sebagainya.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 mengatakan bahwa penduduk RI, sekitar 6% kuliah (D1 dan S1) mayoritas hanya lulusan SMA dan SMP. Databoks dengan komposisi pendidikan dalam presentase yang rendah maka daya literasi dan daya saing bangsa menjadi kurang optimal.



Gambar 1.2 Data Presentase Jenjang Pendidikan Penduduk RI

Sumber: Databoks (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Ainun et al, (2024) membahas terkait peran pendidikan sebagai pondasi utama dalam menyikapi dekadensi moral pada generasi Z. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu solusi penanganan dekadensi moral di kalangan remaja. Melalui adanya pendidikan yang cukup dan ideal, maka generasi Z juga akan cerdas dalam menyikapi semua hal tentunya dalam hal permasalahan, pengambilan keputusan, hingga dalam hal pengetahuan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dodok et al., (2022) mengatakan bahwa generasi Z mempunyai kecerdasan yang lebih tinggi dibanding dengan generasi sebelumnya, generasi Z juga memiliki ambisi yang lebih besar. Selain itu, generasi Z sangat bergantung pada teknologi. Namun, keunggulan-keunggulan dari teknologi juga memiliki dampak pada kesehatan mereka, terutama kesehatan mental.

Dalam data Badan Pusat Statistik menunjukkan proporsi penduduk Indonesia pada generasi yang lahir 1997-2012.



Gambar 1.3 Data Proporsi Penduduk Gen Z di Indonesia

Sumber: GoodStats Sensus BPS (2024)

Hal tersebut membuktikan bahwa di Indonesia generasi Z sudah mulai mendominasi dalam dunia pendidikan dan dunia kerja. Sehingga, generasi Z memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan Indonesia. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pola hidup dan aktivitas manusia juga mengalami perubahan. Namun tak bisa dipungkiri bahwa dalam dunia kerja membutuhkan SDM yang cerdas, mempunyai keterampilan yang dinamis, kreatif, dan inovatif, serta peka terhadap kebutuhan, peluang, kesempatan, dan kritis terhadap segala situasi serta kondisi.

Dengan adanya kemajuan teknologi, hal ini menyebabkan komposisi penduduk di setiap generasi akan berubah salah satunya generasi Z. Mereka tumbuh dengan akses informasi yang cepat, sehingga membuat mereka terbiasa mendapatkan jawaban maupun solusi secara instan tanpa melalui proses pemikiran yang mendalam ataupun pengambilan keputusan yang lebih bijaksana, kurangnya dalam pengalaman juga mempengaruhi pola pikir dari generasi ini. Ayu et al., (2024) berpendapat bahwa generasi Z cenderung mengalami kecemasan dan permasalahan terkait kesehatan mental yang bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir jernih dalam menghadapi situasi.

Dalam buku Dweck, (2006), menunjukkan bahwa pandangan yang diadopsi individu untuk diri sendiri sangat mempengaruhi cara seseorang dalam menjalani hidup. Hal ini dapat menentukan apakah seseorang menjadi apa yang diinginkan dan apakah bisa mencapai hal-hal yang mereka hargai.

Pola pikir akan mempengaruhi cara seseorang ketika menangani aneka ragam persoalan hidup. Pola pikir juga mendorong kita untuk menanggapi perubahan pada lingkungan sekitar.

Pola pikir seseorang terbentuk dari banyak faktor seperti, pengalaman, motivasi, pendidikan, keluarga, budaya, pelatihan, dan buku-buku yang ia baca (Dweck, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Burnette et al., (2022) Membahas Terkait Analisis Intervensi Pola Pikir Pertumbuhan, bahwa potensi untuk meningkatkan pola pikir pertumbuhan mempengaruhi kinerja dan juga pola pikir agar terus berkembang. Pola pikir yang terbuka juga menjadikan motivasi individu lebih besar, serta dapat meningkatkan nilai-nilai yang ada pada diri individu semakin tinggi.

Salah satu indikator telah berubahnya pola pikir seseorang dalam melihat pendidikan adalah saat mereka mulai memperhatikan aspek spiritual sebagai prioritas pertama dalam perkembangan, lalu diikuti oleh kompetensi yang dibutuhkan (Kodrat, 2019).

Afrianti & Imamuddin, (2022) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual harus dimiliki oleh seseorang agar berperilaku terhadap hal-hal positif dan mampu mengarahkan seseorang kepada kehidupan yang lebih baik di dunia maupun akhirat kelak. Kecerdasan spiritual membuat seseorang lebih mempunyai kesadaran diri yang tinggi sehingga semangat untuk melakukan perubahan, dan melakukan kegiatan dengan penuh antusias karena didasarkan oleh visi-misi yang terarah dan jelas pada hidup masing-masing individu.

Djoko, (2021) kecerdasan intelektual sendiri memiliki makna kecerdasan otak manusia dalam melakukan beberapa kemampuan seperti berpikir, menalar, merencanakan masalah, memahami gagasan, berpikir abstrak, berbahasa, dan belajar hal baru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yousaf, (2023) membahas hubungan antara pola pikir berkembang dan intelektual, individu yang mempunyai pola pikir berkembang seringkali memiliki keyakinan bahwa seseorang dapat mengubah dirinya sesuai dengan tujuan yang dimiliki. Sedangkan individu yang mempunyai pola pikir tetap cenderung tidak percaya dan seringkali putus asa.

Penelitian yang dilakukan oleh Riandari et al., (2023) Menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara kecerdasan intelektual terhadap pola pikir, dengan adanya pola pikir yang berkembang memberikan individu kemampuan dan wawasan yang sangat luas sehingga mereka mampu menghadapi rintangan dan segala persoalan hidup.

Djoko, (2021) juga berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan manusia untuk mengontrol emosi diri dan orang lain, kemampuan ini dapat berupa menerima, menilai dan mengelola emosi diri. Kecerdasan emosional yang baik dapat memecahkan persoalan hidup, hal ini meliputi kemampuan seseorang untuk mengendalikan situasi yang dihadapi. Penelitian mengatakan bahwa adanya kontribusi antara kecerdasan emosional terhadap perkembangan berpikir seseorang mengenai hal-hal pertumbuhan diri sehingga mereka bisa mengatasi permasalahan dengan cara mencari solusi atas segala *problem* yang ada (Nuha & Pedhu, 2021).

Kurangnya kecerdasan emosional akan mengalami kesulitan dalam mengatur suasana diri, bahkan mungkin tidak mampu bersosialisasi secara baik (Sulastri et al., 2022). Dampak dari rendahnya kecerdasan emosional mengakibatkan ketidakmampuan dalam menghadapi konflik, kecenderungan untuk merasa cemas, stress, dan kurangnya keterampilan dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif.

Rendahnya kecerdasan sosial pada pola pikir generasi Z juga akan mengurangi kemampuan mereka dalam hal empati dan kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang mendalam, akibatnya generasi Z cenderung lebih kesulitan dalam hal saling mendukung secara emosional. Maka dari itu, kecerdasan sosial memberikan penjelasan bagaimana individu manusia dapat mengelola emosinya agar mampu bertindak atau berinteraksi positif dengan sesama individu atau kelompok manusia. Linda, (2020) mengatakan, seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi cenderung mampu berinteraksi dengan orang lain, terbuka, dan memiliki rasa keberanian. Hal ini, juga mempengaruhi pola pikir serta memiliki pandangan yang baik dalam kehidupan mereka.

Yuliani, (2015) berpendapat bahwa masyarakat di daerah terpencil atau terbelakang biasanya berada pada status sosial ekonomi yang rendah. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak dapat dipengaruhi yaitu faktor ekonomi dan lingkungan (Khairunnisa, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian lebih pada pengembangan berbagai aspek kecerdasan, agar generasi muda di pelosok desa dapat tumbuh

menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan spiritual, untuk mendukung perkembangan pola pikir yang lebih terbuka dan adaptif di masa depan.

Meningkatkan pola pikir merupakan kunci untuk meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Pola pikir yang berkembang dapat memperbaiki kemampuan belajar, ketahanan mental, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Pola pikir yang positif dan terbuka mendorong individu untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan, individu dapat melihat tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan siap dalam menghadapi situasi baru serta mau belajar dari pengalaman.

Pengaruh hubungan antara kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial ke-empatnya sama-sama penting dalam kehidupan, sudah menjadi syarat ilmiah bahwa kecerdasan spiritual sudah ada dalam fungsi otak manusia. Namun tak hanya itu, IQ dan SQ saja tidak cukup, karena masih membutuhkan EQ dan kecerdasan sosial untuk mengoptimalkan keberhasilan seseorang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas bisa disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial adalah bentuk peningkatan terhadap pola pikir untuk menjamin kehidupan yang baik. Maka dalam hal ini peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pola Pikir Generasi Z”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pola pikir generasi Z?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pola pikir generasi Z?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap pola pikir generasi Z?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan sosial terhadap pola pikir generasi Z?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan bagaimana masalah dirumuskan di atas, yaitu untuk mengumpulkan data dan pengetahuan terkait yang diperlukan untuk memahami dan mengevaluasi data. Berdasarkan gap yang ada, maka riset ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pola pikir generasi Z.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pola pikir generasi Z.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap pola pikir generasi Z.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan sosial terhadap pola pikir generasi Z.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pola pikir generasi Z dengan berbagai manfaat yaitu:

a. **Bagi praktisi**

Manfaat penelitian ini bagi praktisi yaitu agar dapat digunakan sebagai pembelajaran tentang bagaimana menjaga keseimbangan mental terhadap pola pikir generasi Z, atau sebagai alternatif pertumbuhan dalam menghadapi tantangan dan agar bisa mengembangkan kemampuan baru.

b. **Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk menumbuhkan pola pikir berkembang dengan menekankan usaha, kegigihan, dan belajar dari kesalahan, serta meningkatkan kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

c. **Bagi Institusi**

Manfaat penelitian ini bagi institusi yaitu dapat digunakan untuk menjaga keseimbangan antara IQ, EQ, SQ, dan kecerdasan bersosial dalam berpola pikir sehingga mampu memecahkan masalah secara efektif, memiliki empati, serta mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dipahaminya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini ditemukan hasil terkait 4 hipotesis penelitian:

1. Pada hipotesis 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap pola pikir generasai Z di desa Ima'an. Sehingga dapat ditarik keismpulan hipotesis pertama diterima.
2. Pada hipotesis 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap pola pikir generasai Z di desa Ima'an. Sehingga dapat ditarik keismpulan hipotesis kedua diterima.
3. Pada hipotesis 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap pola pikir generasai Z di desa Ima'an. Sehingga dapat ditarik keismpulan hipotesis ketiga ditolak.
4. Pada hipotesis 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap pola pikir generasai Z di desa Ima'an. Sehingga dapat ditarik keismpulan hipotesis keempat ditolak.
5. Selanjutnya berdasarkna uji f secara keseluruhan antara variabel kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial terhadap pola pikir generasai Z di desa Ima'an berpengaruh secara signifikan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dikarenakan peneliti hanya memilih lokasi, populasi, dan sampel pada tingkat pedesaan. Pemilihan sampel yang hanya melibatkan generasi Z di pedesaan dapat mempengaruhi hasil penelitian, mengingat kondisi sosial, budaya, dan ekonomi di daerah pedesaan berbeda dengan di perkotaan. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, akses informasi, dan pengaruh lingkungan sosial yang lebih terbatas di pedesaan bisa menghasilkan pola pikir yang berbeda dibandingkan dengan generasi Z yang hidup di perkotaan, di mana akses terhadap teknologi dan informasi jauh lebih berkembang.

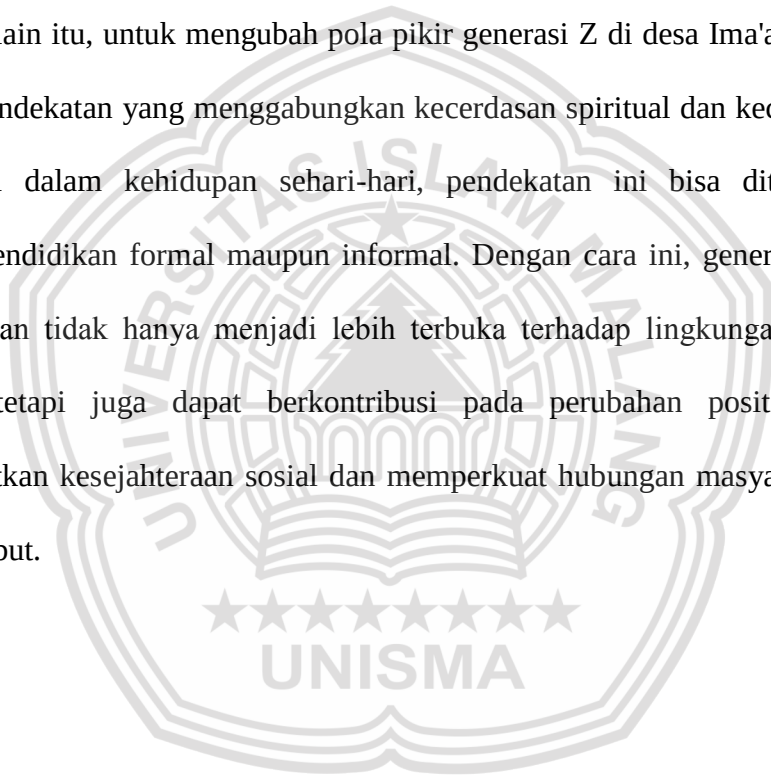
Keterbatasan lainnya adalah bahwa kecerdasan yang diuji dalam penelitian ini dapat memiliki dampak yang bervariasi tergantung pada konteks tempat tinggal. Di pedesaan, interaksi sosial dan cara individu mengelola emosi serta spiritualitas mungkin dipengaruhi oleh norma sosial dan tradisi yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat perkotaan yang lebih dinamis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin lebih menggambarkan karakteristik generasi Z di pedesaan, sementara temuan yang diperoleh belum tentu relevan atau dapat digeneralisasi untuk generasi Z di daerah perkotaan atau daerah dengan konteks sosial yang lebih maju.

5.3 Saran

Menurut temuan disarankan agar dilakukan program-program pendidikan dan pelatihan yang mengedepankan pentingnya interaksi sosial yang sehat serta pengembangan kecerdasan emosional. Program ini dapat

melibatkan generasi Z sebagai agen perubahan, dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar tentang keragaman sosial, budaya, dan perspektif yang berbeda. Misalnya, melalui pelatihan komunikasi antar kelompok atau kegiatan diskusi lainnya. Kegiatan semacam ini dapat membantu mereka lebih terbuka terhadap lingkungan luar dan memperluas wawasan mereka mengenai dunia yang lebih luas, juga bisa melatih mental dan kepercayaan diri mereka.

Selain itu, untuk mengubah pola pikir generasi Z di desa Ima'an, perlu adanya pendekatan yang menggabungkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dalam kehidupan sehari-hari, pendekatan ini bisa diterapkan melalui pendidikan formal maupun informal. Dengan cara ini, generasi Z di desa Ima'an tidak hanya menjadi lebih terbuka terhadap lingkungan sosial mereka, tetapi juga dapat berkontribusi pada perubahan positif yang meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperkuat hubungan masyarakat di desa tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, A., & Imamuddin, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.30983/lattice.v2i2.6013>
- Agustian Ginanjar Ary. (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ-Emotional Spiritual Quotient. The ESQ Way 165* (Aryanti Utami Dyah & Massardi ANM Yudhistira (ed.)). ARGA Publishing.
- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Fauzah, N. N., Mauldy, R., Studi, P., Pancasila, P., Keguruan, F., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Peran Pendidikan Sebagai Pondasi Utama dalam Menyikapi Dekadensi Moral pada Generasi Z Masalah lain yang muncul ialah terjadinya culture lag , terutama di kalangan generasi Z . dengan perubahan dalam nilai-nilai sosial dan budaya . Hal ini berarti menanda*. 3(1).
- Al, P. et. (2023). *Statsitika Dasar* (R. Shandy (ed.)). Widina Media Utama.
- Albercht, K. (2006). *Social Intelligence: The New Science of Success*.
- Alda, W. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat Dari Perspektif Gender*. Universitas Islam Malang.
- Arifudin, M., Astuti, B., Azizah, N., & Ulwiyah, S. (2024). The Relationship between Spirituality Character Strength and Growth Mindset of Islamic Boarding School Students. *Library Progress International*, 44(3), 8732–8736.
- Atma, B. T. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru*. Universitas Islam Malang.
- Ayu, M., Nisa, A., Salik, M., Fahmi, M., & Tarik, A. A. (2024). *PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA : RELEVANSINYA TERHADAP PENGUATAN KESEHATAN MENTAL GEN Z*. VII(52), 170–193.
- Burnette, J. L., Billingsley, J., Banks, G. C., Knouse, L. E., Hoyt, C. L., Pollack, J. M., & Simon, S. (2022). A Systematic Review and Meta-Analysis of Growth Mindset Interventions: For Whom, How, and Why Might Such Interventions Work? In *Psychological Bulletin* (Vol. 149, Issues 3–4).

<https://doi.org/10.1037/bul0000368>

- Daniel, G. (2015). *Emotional Intellegince: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih penting Daripada IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Daniel Goleman. (1995). *Emotional Intelligence* (edisi Digi). Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawati, Syahril, S., & Harianti, I. (2023). Integritas Moral Dalam Konteks Pengambilan Keputusan Di Desa Bontobaru Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Ilmiah Administrasita'*, 14(1), 49–60.
<https://doi.org/10.47030/administrasita.v14i1.593>
- Daud. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo Firdaus Daud. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 19(2), 243–255.
- Dilla, I. F., & Susanti, R. (2022). Sabar dan Stres Akademik pada Mahasiswa. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(3), 131.
<https://doi.org/10.24014/pib.v3i3.17382>
- Djoko, P. Y. (2021). *Anakku Bisa Brilliant: Sukses Belajar Menuju Brilliant*.
- Dodok, Y., Guntur, A., Indriyawati, & Wicaksono, K. E. (2022). Behavioral Differences In Seeking Help For Mental Health Among Generation Z From The Kodi People Group And The Madurese Ethnic Group. *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(1), 68–75.
<https://doi.org/10.55018/janh.v4i1.57>
- Dr. Priyono, M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif* (C. Teddy (ed.); Edisi Revi). Zifatama Publishing.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. United States.
- Fadila, H. N. (2021). Hubungan Antara Tingkat Intelligence Quotient (Iq) Dan Capaian Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Mi Wahid Hasyim Yogyakarta. *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)*, 2(2), 1–9.
- Faliyandra, F. (2014). *(Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)*.
- Farida, F. (2024). *Kecerdasan Emosional di Lingkungan Kerja: Optimalisasi Pengambilan Keputusan Manajemen*.

- Fitriyani, F., & Fitri, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ix Mts Negeri 1 Pekalongan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV (Sandika IV)*, 4(Sandika IV), 403–408.
- Gardner Howard. (1983). Howard Gardner's Multiple Intelligences Theory And His Ideas On Promoting Creativity. In F. Reisman (Ed.), *Celebrating Giants and Trailblazers: A-Z of Who's Who in Creativity Research and Related Fields*, 124–141.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Goleman Daniel. (2006). *Social Intelligence*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Huzaifah Adam & Siti Aisyah. (2021). INFLUENCE OF MINDSET ON INTELLECTUAL PERFORMANCE. *Psycho Idea*, Volume 19.
- Indrajaya, A. N. (2018). Spiritual development programs, individual spirituality and sustainability mindset toward higher commitment to social and environmental impact. *International Journal of Business Studies*, 150–163.
- Indriani, R., Nurhasanah, A., & Syachruraji, A. (2023). Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3592–3600. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1215>
- Izzah, N. I. (2020). Al hikmah: journal of education. *Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 35–46.
- Judge, R. &. (2015). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Salemba Empat.
- Karina, dkk. (2021). *Gen Z Insights: Perspective On Education*. UNISRI Press.
- Khairunnisa, Y. (2022). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pedagang Pasar Sragi Kabupaten Pekalongan. *FPIPSKR Universitas PGRI Semarang*, vii(November), 1319–1328.
- Kodrat, D. D. (2019). Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v2i1.23>
- Kurniawan, dkk. (2023). *Hakikat, Etika, dan Filsafat Komunikasi Dalam*

Dinamika Sosial. Mahakarya Citra Utama Group.

- Leslie Pippa. (2023). *Key References Collective Mindset : Developing beliefs about intelligence in the dynamic social context of a school.* May, 11–12.
- Linda, Z. (2020). *Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.*
- Mamangkey, L. A. G., Tewal, B., & Trang, I. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Dan Kecerdasan Sosial (SQ) Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Wilayah Bank Bri Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3208–3217.
- Mandeville, D., Perks, L., Benes, S., & Poloskey, L. (2018). The Mindset and Intellectual Development Scale (MINDS): Metacognitive Assessment for Undergraduate Students. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 30(3), 497–505.
- Manik, W. et al. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar yang efektif terhadap keterampilan sosial siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 567–579.
- Marshal & Zohar. (2000). *SQ Kecerdasan Spiritual* (Gramedia).
- Marsuki. (2014). *IQ GPM: Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan.* University Of Brawijaya.
- Mayer, H. (2004). *Manajemen Dengan Kecerdasan Emosional.* Nuansa Cendekia.
- Mohammad, Y. (2014). *Mindset Revolution: Optimalisasi Potensi Otak Tanpa Batas.* (Perpustakaan). Yogyakarta; Jogja Bangkit Publisher.
- Muhammad, F. (2024). Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pola Pikir Cerdas Mahasiswa di Pontianak. *NUCLEUS*, 5(1), 60–66. <https://doi.org/10.37010/nuc.v5i1.1684>
- Muziburrohman, A., Ratnaningsih, I., Rusdianti, R., & Nurlaila, T. S. (2021). *Pengembangan Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Melalui Penyuluhan Pendidikan di Kampung Nangoh.* 53(Desember).
- Nuha, R. A., & Pedhu, Y. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan

- Konseling. *Jurnal Psiko Edukasi*, 19(2), 128–139.
- Prasetia, Fahmi, F. (2023). *Kecerdasan Sosial Dalam Pendidikan Islam: Analisis Gagasan Sosial KH. MA. Sahal Mahfudh*.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2 Ce). Alfabeta.
- Putri, S. M. R., & Wahyumiani, N. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas Xi Man 5 Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.815>
- Putri, T. A., Safitri, N. A., Islami, N., Aida, N., & Zulkarnain, A. I. (2024). Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Prinsip Belom Bahadat. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 1131–1143.
- Rastati, R. (2018). *MEDIA LITERASI BAGI DIGITAL NATIVES : PERSPEKTIF GENERASI Z DI JAKARTA Media Literacy for Digital Natives : Perspective on Generation Z in*. 06(01), 60–73.
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98–107. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.1981>
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). *TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM ORGANISASI SELAYAR*. 7482, 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Riandari, F., Alesha, A., & Sihotang, M. (2023). Measuring the position of human intelligence in influencing its success. *Ministries and Theology*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.35335/bx2day86>
- Sajikumar. (2022). *Intellectual Dynamis Social Intelligenci*.
- Salman, H. Al. (2020). *Pengaruh Intellectual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang*. Universitas Islam Malang.
- Samsul Arifin. (2020). Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 201–214.

<https://doi.org/10.62490/latahzan.v12i2.103>

- Sapariyah, R. A., Setyorini, Y., & Dharma, A. B. (2016). Pengaruh Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(2), 1–15.
- Sareong, F. R., Dotulong, L. O. H., & Taroreh, R. N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kebahagiaan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (Ocb) Studi Kasus Pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 987–997. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50511>
- Sari Rima Permata, Holilulloh, Y. H. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA PIKIR MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN DI DESA CUGUNG*. 8.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, T., Yuline, Y., & Purwanti, P. (2022). Studi Tentang Kecerdasan Emosional Rendah Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 18 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53646>
- Umayah, U., Ningsih, E. P., Sari, A. Z., & Utami, N. C. (2024). Pemahaman Pola Fikir Remaja Gen-Z dalam Menentukan Masa Depan : Kajian Psikoanalisa. *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 266–273. <https://doi.org/10.29300/istisyfa.v2i2.2434>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Pub. L. No. 20 (2003).
- Wuwung, O. (2020). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*.
- Yousaf, A. (2023). Relationship Between Growth Mindset and Intelligence. *Canadian Journal for New Scholars in Education*, 14, 87–97.
- Yuliani, A. (2015). *Strategi Mengembangkan Kecerdasan*. 2010, 1–6.



